

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Objek penelitian adalah konsumen Daviena Skincare.

Menurut Sugiono (2018), menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2018) Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.

3.2 Sumber Data

1. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara pribadi kepada sejumlah responden.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sejumlah sumber, yaitu buku teks, majalah, internet dan jurnal yang dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah konsumen Daviena Skincare.

b. Wawancara

Penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara yang telah dikumpulkan, yang bertujuan memperoleh data penelitian dengan melakukan pembicaraan dua arah secara langsung kepada responden.

3.4 Populasi Dan Sampel

Penentuan responden pada penelitian ini akan berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Margono (2010) populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah konsumen Daviena Skincare Bandar Lampung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut (Hair et al, 2020):

$$N = \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\}$$

$$N = 6 \times 17 = 102 \text{ responden}$$

Dari perhitungan di atas, maka di peroleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 102 responden

Dari hasil diatas 102. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang responden. Namun berdasarkan pengisian google form dilakukan oleh 105 respoden.

Dalam penentuan jumlah sampel digunakan metode penetapan sampel *Nonprobability Sampling*. Pengertian *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik penentuan sampel dalam metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini, yaitu konsumen Daviena Skincare dengan kriteria:

1. Perempuan
2. Berusia diatas 17 - 35 tahun.
3. Pernah memakai produk Daviena Skincare
4. Berdomisili di Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel independennya adalah kepercayaan (*X1*), Reputasi (*X2*) dan Kualitas Produk (*X3*).

2. Variabel tidak bebas atau variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu keputusan pembelian yang di lambangkan dengan Y.

3.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018) pengertian operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penlitit untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepercayaan Konsumen	Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap apa yang diketahui sehingga menimbulkan pemikiran positif atau negatif tentang suatu objek.	Kepercayaan merupakan keyakinan konsumen baik hal yang positif atau negatif terhadap produk Daviena Skincare.	1. <i>Benevolence</i> (kesungguhan / ketulusan). 2. <i>Ability</i> (Kemampuan) 3. <i>Integrity</i> (integritas) 4. <i>Willingness to depend</i> (Kotler & Keller, 2016)	Rasio
2	Reputasi	Reputasi merek (brand reputation) adalah penilaian umum tentang merek yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dimana merek tersebut membawa nama perusahaan	Reputasi didasari oleh Keyakinan terhadap produk Daviena Skincare yang akan mempengaruhi peningkatan trust terutama ketika pihak-pihak yang berkepentingan yang belum pernah berinteraksi sebelumnya sehingga belum memiliki pengetahuan tentang masing-masing pihak	1. Nama baik, 2. Reputasi Pesaing, 3. Dikenal luas 4. Kemudahan di ingat (Budiono, 2017)	Rasio
3	Kualitas Produk	Kualitas produk merupakan elemen yang terpenting dari sebuah pemasaran dengan upaya untuk	Kualitas produk Daviena Skincare sesuai kebutuhanyang terdiri dari, Bentuk produk, Ciri ciri produk, Desain,	1. Daya tahan produk 2. Keistimewaan produk 3. Keandalan produk 4. Kesesuaian dengan spesifikasi	Rasio

		memuaskan para konsumen atas keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari bentuk, ciri-ciri produk, kesesuaian produk, serta desain produk	dan Kesesuaian produk	5. Estetika produk (Firmansyah, 2019)	
4	Keputusan Pembelian (Y)	Sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan untuk membeli atau memilih suatu produk berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk. Kotler (2007) dalam sudrajat (2014)	Proses yang dimulai oleh konsumen sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik Daviena Skincare	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 4. Melakukan pembelian ulang (Kotler, 2007)	Rasio

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) definisi valid adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan

tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan faktor analisis melalui program SPSS 22.0., menurut Ghazali (2006) pernyataan dikatakan valid apabila *factor loading* di atas 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Narimawati (2010) Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ dan nilai Cronbach's Alpha hitung lebih besar daripada Cronbach's Alpha if item deleted (Sekaran 2011).

3. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data terdistribusi normal dapat dilihat dari nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah riset yang pengolahan datanya dihitung menggunakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjualan dari kuesioner. Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala likert yang di peroleh. Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Responden dalam menjawab skala likert ini, hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran dengan bobot penilaian berdasarkan skala Likert, sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban dari responden pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuesioner, dengan skala pengukuran Likert (Likert's Summating Ratings).

Daftar pertanyaan digolongkan ke dalam beberapa tingkatan yaitu:

- a. Untuk jawaban STS sangat tidak setuju diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban TS tidak setuju diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban N netral diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban S setuju diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban SS sangat setuju diberi nilai = 5

Pengolahan data statistic dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 22 (Statistical Package for Social Science) alat yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai kepercayaan (X_1), reputasi (X_2) dan Kualitas Produk (X_3) terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan pembelian
 X_1 = kepercayaan
 X_2 = Reputasi
 X_3 = Kualitas produk
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
e = error term

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2016:154) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan pendekatan statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Pendekatan Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan pendekatan statistik. Pendeteksian normalitas

secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Untuk uji Kolmogorov- Smirnov, pengambilan keputusan adalah :

- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal.
- Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

Data outlier akan digunakan dalam penelitian ini seandainya data penelitian tidak terdistribusi dengan normal atau tidak lolos dalam uji normalitas. Data outlier menurut Ghazali (2016:41) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap univariate outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut z- score.

2. Uji Multikolinearitas

Imam Ghazali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ghazali (2016:107). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umumya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2016:134) bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada plot tertentu, seperti titik ada yang membentuk bola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. menurut Ghazali (2018:111), uji DurbinWatson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) Menurut Ghazali (2018:112), dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test), yaitu :

- a. Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- b. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
- c. Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- d. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision. 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.8.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau memprediksi hubungan-hubungan tertentu diantara dua variabel atau lebih. Hipotesis dibedakan menjadi dua hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan satu variabel dengan variabel lainnya. Sanusi, (2014:135). Jika nilai signifikansi lebih besar dari $A=0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak pengaruh antara variabel yang diuji. Jika nilai signifikansi kecil dari $A=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel bebas dan menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. t-test hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu kepercayaan (X_1), reputasi (X_2), kualitas produk (X_3), terhadap keputusan pembelian (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

2. Uji F (Menguji Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2014:257), dengan rumusan sebagai berikut :

$$F = R^2/K (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom*= k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- **Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$**

- **Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$**

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

- $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: berpengaruh signifikan

Dalam penetapan tingkat signifikansi pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0.95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat

untuk mewakili hubungan antar- variabel yang diteliti. Dalam penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistic uji t dan f dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Uji t :

- **H0 diterima jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$**
- **H0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$**

Uji F :

- **Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$**
- **Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$**

3. Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Kelemahannya adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi. Nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila jumlah variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap

variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.